

## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2003-2018

Shidiq Ramdan Dinata<sup>1</sup> Mahendra Romus<sup>2</sup>, Yanti<sup>3</sup>  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
[diqdandin@gmail.com](mailto:diqdandin@gmail.com)

### ABSTRACT

The global problem faced and of concern throughout the world is poverty. The poor are people who have an average monthly expenditure per capita below the poverty line. Based on existing theories as well as several previous studies, poverty is mostly caused by several factors such as the Human Development Index, Economic Growth, Total Population and also the Unemployment Rate. This research was conducted in Riau Province and is a quantitative study using secondary data obtained from BPS Riau Province. This research was conducted with multiple linear regression analysis approach. Using time series data for the period 2003-2018. Data processing using SPSS software. From the research that has been done, the results of the Human Development Index have a negative and significant effect on poverty. Then economic growth has no significant effect on poverty. Total population has a significant negative effect on poverty and the unemployment rate has no significant effect on poverty. This study also obtained results from four variables, namely Human Development Index, Economic Growth, Total Population and Unemployment Rate which together have a significant effect on poverty. Then the contribution of the influence of the four variables is 95.1%, while the rest is influenced by other variables.

**Keywords:** *Human Development Index, Economic Growth, Total Population, Unemployment Rate*

### ABSTRAK

*Masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian diseluruh dunia adalah kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan teori yang telah ada serta beberapa penelitian terdahulu, maka kemiskinan banyak disebabkan oleh beberapa faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan juga Tingkat Pengangguran. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Menggunakan data time series periode 2003-2018. Pengolahan data menggunakan software SPSS. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga memperoleh hasil dari keempat variabel yakni Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian sumbangan pengaruh dari keempat variabel tersebut adalah 95.1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.*

**Kata Kunci:** *IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah global yang saat ini dihadapi dan menjadi sebuah perhatian di seluruh dunia. Negara miskin saat ini masih menghadapi masalah distribusi pendapatan dan pertumbuhan yang tidak merata, sementara itu banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskin (Setyio dan Sugiarti, 2012).

Meski saat ini ketidakpastian global sedang berlangsung, proyeksi ekonomi di Negara Indonesia semakin mengalami peningkatan yang positif dengan permintaan domestik yang menjadi tolak ukur utama pertumbuhan. Perencanaan ekonomi di Indonesia mengikuti rencana pembangunan jangka panjang untuk tahun 2005-2025. Rencana ini terbagi dalam periode lima tahun, setiap kelompok periode dengan mengutamakan pembangunan yang berbeda-beda. Rencana Pembangunan Jangka Menengah saat ini terbentang antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang berfokus seperti pembangunan infrastruktur serta meningkatkan pelayanan pada program bantuan sosial untuk pendidikan dan kesehatan masyarakat. Sekarang pemerintah dapat berinvestasi lebih besar untuk beberapa program yang memberi dampak langsung dan nyata kepada masyarakat miskin dan hampir miskin. Akan tetapi masih ada bermacam-macam tantangan dan rintangan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik di Indonesia.

Dari sekitar 264 juta jumlah penduduk yang ada di Indonesia, masih ada sekitar 25,9 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Jika kita lihat kembali data pada bulan Maret tahun 2018, terdapat sekitar 20.19% dari seluruh masyarakat di Indonesia masih rentan jatuh miskin karena pendapatan masyarakat tersebut hanya sedikit di atas garis kemiskinan (World Bank, 2020). Menurut Bank Dunia, Indonesia masih termasuk kedalam kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah. Salah satu penyebabnya adalah, lantaran Indonesia belum mendapatkan manfaat dari urbanisasi seperti yang ada di negara lain, meski peningkatannya terbilang cepat

Kemiskinan merupakan situasi dimana seseorang maupun keanggotaan masyarakat tersebut tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi keperluan hidupnya yang wajar seperti pada umumnya yang terjadi pada kelompok masyarakat tertentu (Wahyuni, 2012). Kemiskinan merupakan masalah yang harus diminimalkan supaya tidak terjadi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Karena masalah kemiskinan dapat terjadi dimana saja terutama di negara yang sedang berkembang. Oleh karenanya, pemerintah harus

meningkatkan lagi usaha usaha dalam menuntaskan kemiskinan. Usaha pemerintah telah berjalan sedemikian rupa dengan cara memberikan batuan modal ataupun dengan program transmigrasi.

Kemiskinan termasuk kategori penyakit di dalam ekonomi sehingga harus disembuhkan atau diminimalkan jumlahnya. Oleh sebab itu, usaha pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup bermacam-macam aspek kehidupan di masyarakat, dan dikerjakan dengan cara terpadu (Nasir, dkk, 2008).

Untuk mengurangi kemiskinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor yang termasuk dalam indikator Pertumbuhan Ekonomi karena pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkelanjutan menjadi penanggulangan pertama dari strategi penurunan kemiskinan. Pada umumnya, perekonomian dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penggunaan sumber produksi yang meningkat efisiensinya, telah mengalami penurunan yang berarti dalam mengurangi tingkat kemiskinannya. Selain itu penurunan kemiskinan juga dilihat dari aspek tingkat pendidikan dan kesehatan serta standar hidup layak yang tergabung dalam Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat dan jumlah penduduk yang meningkat serta pengurangan tingkat pengangguran di suatu daerah.

Penelitaian ini dilaksanakan di Provinsi Riau karena Provinsi Riau adalah salah satu dari Provinsi yang dikenal dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah, jumlah penduduk yang tinggi, pengelolaan pemerintah dalam pembangunan yang cukup baik, dan pemberantasan kemiskinan yang menjadi fokus utama pemerintah untuk memajukan daerah Provinsi Riau. Selain itu dalam salah satu visi Provinsi Riau adalah berdaya saing yakni kondisi kemampuan daerah yang mapan dan di dukung dengan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan sumber daya manusia yang handal, kemudian sejahtera dalam memakmurkan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan ketimpangan sosial serta adanya penurunan kemiskinan dan pengangguran. Meskipun data tingkat kemiskinan di Provinsi Riau mengalami penurunan, namun dari semua yang menjadi tujuan Provinsi Riau di atas, masih banyak penduduk miskin yang ada di Provinsi Riau



Dari berbagai macam penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji tentang hal hal yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau terutama hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk serta pengangguran.

Adapun sebagai bahan rujukan bagi penulis pada penelitian ini adalah untuk yaitu penelitian Ari Kristin Prasetyo Ningrum (2018) dengan hasil IPM berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif. Pengangguran berpengaruh signifikan dan bernilai positif. Kemudian penelitian Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi (2016) dengan hasil Variabel Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak serta penelitian Ellyan Sastraningsih, M. Irfan Rosyadi and Willy Dio Prakoso (2020) dengan hasil *The Economic Growth has no significant effect on poverty, while Human Development Index has a significant negative effect on poverty.*

## TINJAUAN LITERATUR

### Kemiskinan

Menurut Shirazi dan Pramanik yang dikutip oleh Irfan Syauqi Beik, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki ketersediaan sumber daya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Beik dan Arsyianti, 2016).

Dalam konteks Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) memakai konsep kemampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar (*basic indeks*) sebagai dasar pengukuran kemiskinan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan ini dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan) yang pengukurannya berdasarkan dari sisi pengeluaran. Karena itu

berdasarkan pendekatan ini, konsep garis kemiskinan (GK) dibangun di atas dua pondasi utama, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM) Beik dan Arsyianti, 2016).

Menurut Kartasasmita dalam Rahmawati, mengemukakan bahwa kemiskinan terjadi karena 4 hal diantaranya adalah:

1. Taraf pendidikan yang rendah

Rendahnya taraf pendidikan yang menyebabkan kesanggupannya dalam mengembangkan diri menjadi terbatas sehingga mengakibatkan terbatasnya lapangan kerja yang akan dimasuki.

2. Tingkat kesehatan yang rendah

Tingkat kesehatan dan gizi yang kurang memadai akan mengakibatkan rendahnya daya fisik seseorang dan termasuk juga daya pikirnya

3. Lapangan kerja yang terbatas

Selain dari pendidikan dan kesehatan tersebut, maka kemiskinan tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Jika lapangan pekerjaan dan kegiatan usaha terpenuhi di suatu daerah, maka diharapkan lingkaran kemiskinan dapat diputuskan

4. Kondisi keterisolasian

Secara ekonomi, kebanyakan dari masyarakat yang miskin tidak berdaya karena mereka hidup terpencil dan terisolasi. Mereka hidup jauh dari masyarakat lainnya dan terisolasi sehingga susah untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan perkembangan kemajuan yang dirasakan oleh penduduk lainnya.

Dalam ajaran Agama Islam, apabila membicarakan perkara kemiskinan, maka yang ditekankan yaitu upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap masyarakat miskin yang dilakukan oleh orang-orang yang dikategorikan sebagai masyarakat yang mampu. Pihak yang dianggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga tingkat kemiskinan masyarakat dapat dikurangi. Jika masyarakat yang mampu ini tidak ada kepedulian terhadap nasib yang dialami oleh kaum miskin, maka Al Quran menyebut mereka sebagai pendusta agama. (QS. 107:1-3).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia adalah menerangkan bagaimana masyarakat di suatu daerah mudah untuk mengakses hasil

pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (BPS, 2019).

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia itu disusun oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Dimensi yang akan dituju dalam pembangunan menerangkan bagaimana urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan, sejak awal kehadiran teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan yang dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Bruto (PDB) berkembang menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menanggulangi kemiskinan dengan kerangka berfikir *entitlement* dan kapabilitas, kebebasan, hingga keberkelanjutan dalam pembangunan

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Jhingan yang mengutip dari Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi yaitu “Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk memberi ketersediaan yang apabila semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya (Jhingan, 2007).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah indikator yang dapat melihat keberhasilan dari pembangunan dan juga syarat keharusan dalam pengurangan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tersebut harus menyebar pada setiap kelompok penghasilan, termasuk di dalamnya kelompok miskin. Pertumbuhan tersebut perlu dipastikan ada pada sektor yang di dalamnya terdapat penduduk miskin yang bekerja selain itu dibutuhkan juga peran pemerintah yang efektif dalam mendistribusikan manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut secara menyeluruh pada tiap golongan maupun daerah.

Untuk mengukur perubahan ekonomi, nilai PDB yang dipakai yaitu PDB berdasarkan harga konstan. Karena, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga sudah dihilangkan, yang pada akhirnya walaupun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus memperlihatkan adanya perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan (Rahardja dan Manurung, 2008). Dalam pengumpulan data PDB, maka penghitungan pertumbuhan ekonomi biasanya dilaksanakan dalam dimensi waktu triwulan dan tahunan.

PDB atas dasar harga konstan ini digunakan untuk mendapatkan informasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh indeks harga (Kurniawan dan Budhi, 2015).

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi di definisikan dengan pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

### **Jumlah Penduduk**

Thomas Robert Malthus (1766-1834), mempunyai pendapat bahwa populasi yang mengalami peningkatan secara berkesinambungan maka akan menyulitkan kemampuan masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Pada akhirnya, umat manusia ditakdirkan untuk hidup selamanya dalam kemiskinan.

Untungnya, hal yang menjadi perhitungan Malthus menyimpang jauh. Walaupun populasi di muka bumi selama dua abad terakhir telah naik enam kali lipat, rata-rata standar hidup diseluruh dunia semakin mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi, masalah kelaparan kronis dan kurang gizi semakin jarang ditemukan dibandingkan masa disaat Malthus hidup.

Menurut Ibnu Khaldun, setiap kali jumlah penduduk mengalami peningkatan maka kuantitas kerja pun akan mengalami peningkatan juga yang menyebabkan meningkatnya produksi. Akan tetapi setiap kali jumlah penduduk mengalami penurunan maka kuantitas kerja juga akan mengalami penurunan yang berakibat pada menurunnya produksi.

### **Tingkat Pengangguran**

Pengangguran (*unemployment*) merupakan realitas yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara yang sedang berkembang (*developing countries*), namun negara-negara yang sudah maju (*developed countries*) pun akan menghadapi hal yang serupa. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Pengangguran dalam pengukurannya di suatu negara biasanya dipergunakan apa yang diistilahkan dengan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja (*labor force*).

Berbagai macam pengangguran didefinisikan sebagai berikut (Kurniawan dan Budhi, 2015) :

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran dalam kategori ini adalah kekuatan pendatang kerja baru yang berusaha mendapatkan pekerjaan pertamanya dan pekerja-pekerja sebagai pekerja yang bersifat sementara, karena munculnya pekerja-pekerja tersebut berpindah ke lokasi atau pekerjaan baru dimana pekerja akan merasa lebih produktif.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang di karenakan tidak mem punyai kecocokan dalam

3. Pengangguran Siklus

Pengangguran siklus adalah pengangguran yang di sebabkan oleh kemerosotan dalam siklus bisnis.

4. Pengangguran Musiman

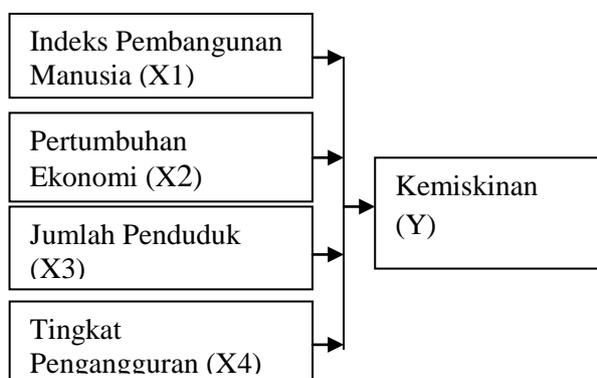
Pengangguran yang dihasilkan dari perubahan pola perekrutan karena waktu.

5. Pengangguran alamiah

Adalah tingkat pe ngangguran yang di sebabkan oleh kesempatan kerja yang penuh, atau tingkat pengangguran di mana inflasi yang di harapkan sama dengan tingkat inflasi aktual (Nanga, 2005).

**Kerangka Berfikir**

Secara teoritis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Hipotesis Penelitian**

1.  $H_0$  diduga variabel IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_0$  diduga variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_0$  diduga variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_0$  diduga variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_0$  diduga variabel IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

2.  $H_a$  diduga variabel IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_a$  diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_a$  diduga variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_a$  diduga variabel pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

$H_a$  diduga variabel IPM, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2018

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2003-2018.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik atau yang disebut variabel (Tersiana, 2018).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan data dari tahun 2003-2018.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa menggunakan regresi berganda yaitu regresi dengan lebih dari satu variabel independen (Widaryono, 2018). Model persamaan berganda ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 IPM_i + \beta_2 PE_i + \beta_3 JP_i + \beta_4 P_i$$

Y : Tingkat Kemiskinan

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JP : Jumlah Penduduk

P : Pengangguran

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ : Slope Koefisien Regresi

#### 1. Uji asumsi klasik / *Ordinary Least Square* (OLS)

OLS (*Ordinary Least Square*) adalah metode pertama dalam estimasi regresi (Widaryono, 2018). Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Sebelum melakukan regresi linear berganda, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekasti sempurna di antara variabel bebasnya (Priyatno, 2009).

##### b) Uji Heteroskedastisitas

Adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2017). Untuk

mengatasi masalah autokorelasi dengan Durbin Watson yang tidak berada di antara -2 sampai +2 adalah dengan cara melakukan uji Run (Sujarweni dan Utami, 2019).

## 2. Pengujian regresi

Teknik penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisa regresi linear berganda, melalui uji R, uji R Square, uji F, uji t :

### a) Uji korelasi berganda (Uji R)

R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya di atas 0.5 bahkan mendekati 1, maka hubungan akan semakin erat. Sebaliknya jika dibawah 0,5 atau mendekati 0, maka hubungan akan semakin lemah (Priyatno, 2009).

### b) Uji Koefisien Determinan (R Square)

R Square atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### c) Uji Simultan (F)

ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### d) Uji parameter (t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial antar variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

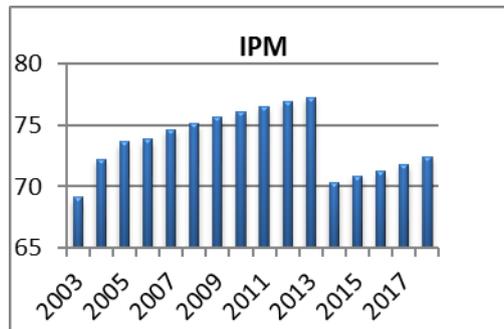
- Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

- Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

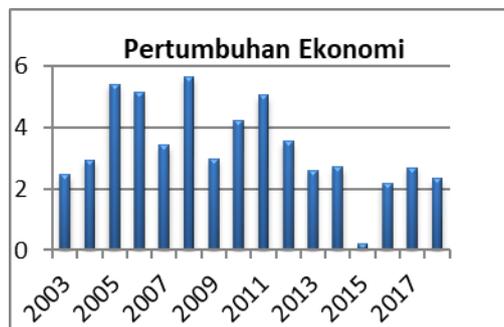
Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Sig pada kolom terakhir. Nilai signifikansi pada tabel adalah  $< 0,05$  Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

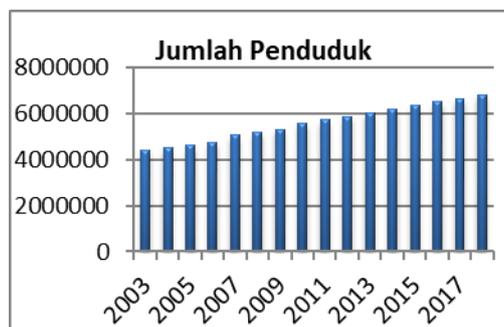
Hasil data-data penelitian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP) dan Pengangguran (P) .



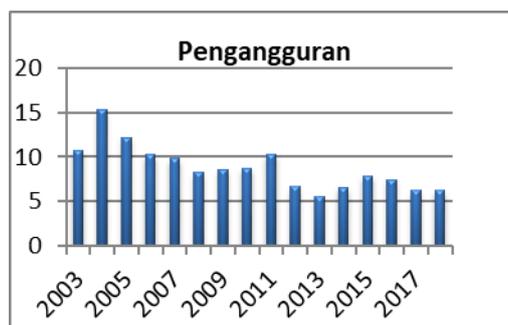
Indeks Pembangunan Manusia cenderung naik dengan angka tertinggi pada tahun 2013 yakni 77,25 %. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia yang paling rendah di Provinsi Riau terjadi pada tahun 2003 yakni dengan angka 69,10 %.



Pertumbuhan Ekonomi cenderung turun. Adapun Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yakni dengan angka 5,65 %. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yakni dengan angka 0,22 %



Jumlah penduduk di Provinsi Riau pada tahun 2003-2018 rata-rata mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat pada tahun 2018 yakni dengan angka 6.814.909 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terjadi pada tahun 2003 yakni dengan angka 4.413.432 jiwa.



Pengangguran di Provinsi Riau cenderung mengalami penurunan. Jumlah pengangguran yang terbanyak terjadi pada tahun 2004 yakni dengan angka 15,25%. Sedangkan jumlah pengangguran yang paling sedikit terjadi pada tahun 2013 yakni dengan angka 5,48%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10.

Tabel 1. Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IPM	.627	1.595
PE	.501	1.996
JP	.264	3.794
P	.294	3.406

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Priyatno, 2009).

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan:

- IPM = 0.471
- PE = 0.974
- JP = 0.587
- P = 0.374

Signifikansi dari keempat variabel lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Metode pengujian dengan uji *Run Test*. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat signifikansinya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa nilai uji *Run Test* sebesar 0.796 atau lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda pada analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = 36.085 + (-0.172) + (-0.013) + (2.472E-6) + 0.028$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	36.085	5.823
IPM	-.172	.069
PE	-.013	.136
JP	-2.472E-6	.000
P	.028	.100

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut

1. Konstanta sebesar 36.085 artinya jika IPM, PE, JP dan P nilainya 0, maka kemiskinan nilainya adalah sebesar 36.085 %

2. Koefisien regresi variabel IPM sebesar -0.172 artinya jika variabel independen lainnya tetap, dan IPM mengalami kenaikan 1 %, maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.172 %.
3. Koefisien regresi variabel PE sebesar -0.013 artinya jika variabel independen lainnya tetap, dan PE mengalami kenaikan 1 %, maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.013 %.
4. Koefisien regresi variabel JP sebesar -2.472E-6 artinya jika variabel independen lainnya tetap, dan JP mengalami kenaikan 1 %, maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 2.472E-6 %.
5. Koefisien regresi variabel P sebesar 0.028 artinya jika variabel independen lainnya tetap, dan P mengalami kenaikan 1 %, maka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.028 %.

a. Uji R

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.53875

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa output dari nilai R nya adalah 0.975, artinya korelasi antara variabel IPM, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap kemiskinan adalah semakin erat karena nilai R nya hampir mendekati 1.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa output dari nilai R square nya adalah 0.951, artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap kemiskinan 95.1 %. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini

b. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression		4	15.581	53.682	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.193	11	.290		
Total	65.518	15			

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- F hitung (53.682) > F tabel (3.36)
- Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0.05$ )

Sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPM, Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### c. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	6.197	.000
IPM	-2.491	.030
PE	-.097	.925
JP	-7.235	.000
P	.282	.783

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2003 – 2018

Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau yakni dengan angka t hitung ( $-2.491 < t$  tabel ( $-2.201$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ( $0.030 < 0.05$ ). Kemudian koefisiennya  $-0.172$ . Yang artinya jika variabel IPM naik 1 persen, maka kemiskinan akan berkurang 0,172 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhudhori dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi” yang menunjukkan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi sebesar 0.358 %.

Kemudian penelitian ini mendukung teori tentang manfaat dari IPM menurut BPS yang mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam usaha membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) sehingga dapat mengatasi kemiskinan karena IPM menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Diketahui bahwa IPM di Provinsi Riau meningkat setiap

tahunnya mulai dari tahun 2003 yakni bernilai 69.10 % sampai dengan tahun 2018 yang bernilai 72.44 %.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2003 – 2018

Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau, yakni dengan angka -t tabel (-2.201) < t tabel (-0.097) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (0.925 > 0.05). Kemudian nilai koefisiennya hanya bernilai sebesar -0.013. Yang artinya adalah jika variabel Pertumbuhan Ekonomi meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yakni penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia” yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia sebesar 0.057 %.

Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Naf'an yang menyebutkan bahwa PDRB dan perkapita tidak dapat menggambarkan kondisi riil, karena itu PDRB yang tinggi belum cukup menggambarkan perbaikan ekonomi rakyat secara adil, hal ini karena masih banyak penduduk Indonesia tidak memiliki penghasilan tetap, dan cenderung berada di bawah garis kemiskinan (Naf'an, 2014). Selain itu mendukung artikel yang dikeluarkan oleh Baznas Kepri yang menyatakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu memperlihatkan pemerataan yang adil, sebaliknya pemerataan yang adil belum tentu memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Santoso, 2017).

Penyebabnya adalah dikarenakan tidak tersebarnya hasil pendistribusian pembangunan dan perekonomian yang tidak merata kepada seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Riau, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa dirasakan oleh sebagian wilayah yang ada provinsi Riau. Karena secara makro, indikator ekonomi tidak hanya dilihat dari pertumbuhannya saja, namun juga pada tingkat pemerataannya. Pertumbuhan ekonomi tersebut kurang memberikan manfaat terhadap kemiskinan yang terjadi di sebagian wilayah Provinsi Riau. Perumbuhan ekonomi tersebut.

## 3. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2013 – 2018

Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau yakni dengan angka t hitung (-7.235) < t

tabel (-2.201) dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Kemudian angka koefisiennya sebesar  $-2.472E-6$  yang artinya adalah jika variabel jumlah penduduk naik 1 persen sedangkan variabel lainnya tetap, maka kemiskinan akan turun sebesar  $-2.472E-6$ . Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak” yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan sebesar  $-4,955\%$ .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh N. Gregory Mankiw yang berpendapat bahwa angka pertumbuhan penduduk yang tinggi justru telah mendorong kemajuan teknologi dan kesejahteraan ekonomi (terhindar dari kemiskinan). Dasar pemikirannya sederhana: semakin banyak orang, maka semakin banyak ilmuwan, penemu, dan insinyur yang akan lahir dan memberikan sumbangan bagi kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi semua (Mankiw, 2012).

Menurut teori Ibnu Khaldun, bahwa jumlah penduduk yang meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan kuantitas kerja sehingga jumlah produksi akan meningkat dan kesejahteraan dapat tercapai, namun jumlah penduduk yang besar haruslah diikuti dengan pembangunan manusia yang baik seperti akses pendidikan yang baik dan juga akses kesehatan yang mudah dijangkau sehingga dapat meningkatkan standar hidup yang layak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata sehingga dapat menghindari tingkat kemiskinan (Agustianto, 2020).

#### 4. Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2003 – 2018

Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dengan angka  $t$  hitung  $0.282 < 1.786$  serta signifikansinya lebih besar dari 0.05 ( $0.783 > 0.05$ ). Kemudian nilai koefisiennya hanya bernilai sebesar  $0.028$  yang artinya adalah jika variabel pengangguran naik 1 persen sedangkan variabel lainnya tetap, maka kemiskinan akan bertambah  $0.028\%$ . Pengangguran tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan karena masih banyak individu yang aktif mencari pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Yulianti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah Terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta” sebesar  $0.009\%$ .

Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muana Nanga yang menyatakan bahwa angkatan kerja mencakup orang dewasa yang bekerja dan tidak bekerja. Seseorang dikatakan tidak menganggur apabila angkatan kerja memiliki kemauan dan siap kerja dan harus memiliki upaya untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir (Nanga, 2005).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. IPM yang terdiri dari komponen pendidikan, kesehatan dan standar hidup yang layak sangat menentukan kualitas manusia karena dengan Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan sejauh mana hasil dari pembangunan manusia dapat di akses oleh lapisan masyarakat.

Kemudian pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Disebabkan karena tidak tersebarnya hasil pendistribusian pembangunan dan perekonomian yang tidak merata kepada seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa dirasakan oleh sebagian wilayah yang ada Provinsi Riau. Pertumbuhan ekonomi tersebut kurang memberikan manfaat terhadap kemiskinan yang terjadi di sebagian wilayah Provinsi Riau.

Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Ada beberapa hal yang menjadikan penduduk berpengaruh terhadap pembangunan sehingga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penduduk sebagai pemicu pembangunan karena dengan populasi yang banyak bisa menjadi potensial dalam mengurangi kemiskinan. Jumlah penduduk yang tinggi harus diikuti dengan hasil pembangunan manusia yang baik sehingga standar hidup yang layak dapat dicapai oleh lapisan masyarakat di setiap daerah

Kemudian pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau karena karena masih banyak individu yang aktif mencari pekerjaan. Kemudian kebanyakan pengangguran yang terjadi di Provinsi Riau yaitu mereka yang tergolong ke dalam pengangguran Friksional. Pengangguran dalam kategori ini adalah kekuatan pendatang kerja baru yang mencari pekerjaan pertamanya dan pekerja-pekerja sebagai pekerja yang bersifat sementara, karena munculnya pekerja-pekerja tersebut berpindah ke lokasi atau pekerjaan baru dimana pekerja akan merasa lebih produktif

Selanjutnya dalam uji ANOVA (Uji F) maka Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun 2003 – 2018.

**Daftar Pustaka**

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Widarjono (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andra Tersiana (2018). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Start Up.
- Ayu Setyio dan Lilik Sugiarti ( ), Faktor Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Rumah Tangga, *Jurnal Ekonomi Terapan*.
- Cahyo Budi Santoso *Peran Zakat Dalam Pertumbuhan Ekonomi*, Baznas Kepri
- Deliarinov (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: UI Press.
- Duwi Priyatno (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah( ), *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Gregory Mankiw N (2010). *Teori Makroekonomi*, terj. Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga.
- Informasi Umum Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jhingan (2007). *The Economics of Development and Planning*, terj. D. Guritno, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Nasir dkk (2008). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin*, Malang: UNERA.
- Muana Nanga (2005), *Makro Ekonomi, Teori Masalah & Kebijakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- N. Gregory Mankiw (2012). *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, terj. Chriswan Sungkono, Jakarta: Salemba Empat.
- Naf'an (2014). *Ekonomi Mikro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2008). *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Sadono Sukirno (1994). *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syafi'i Antonio (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.

Syed Nawab Haidar Naqvi (1991). *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islam, Terjemahan Husin Anis*, Bandung: Mizan.

V. Wiratna Sujarweni & Lila Retnani Utami (2019). *The Master Book Of SPSS*, Yogyakarta, Start Up.

Wahyuni (2012). *Penanggulangan Kemiskinan Dalam Tinjauan Sosiologi Terhadap Dampak Pembangunan*, Makassar: Alauddin University Press